

# PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENCEGAHAN PENGENALAN DAN PENATALAKSANAAN AWAL KASUS COVID-19 DI DESA BAKTISERAGA

Ni Nyoman Mestri Agustini<sup>1</sup>, Ni Luh Kadek Alit Arsani<sup>2</sup>, Luh Putu Lina Kamelia<sup>3</sup>, I Ketut Andriyasa<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Pendidikan Profesi Dokter FK UNDIKSHA;<sup>2</sup> Prodi Kedokteran FK UNDIKSHA  
Email: nyoman.mestri@undiksha.ac.id

## ABSTRACT

*Although it has been 2 years since the worldwide COVID-19 pandemic, conditions are still not stable. The new variant cause fluctuations the incidence. Community plays an important role to prevent the occurrence of Covid-19 cases, including the implementation of health protocols. In Baktiseraga Village, there were still new cases of Covid 19 infection, it was stated that cases that had occurred since the beginning of 2022 were increasing. There is a need for service activities that target aspects of prevention, recognition of symptoms and early treatment of Covid-19 infection. Through giving explanations, discussion, practice and mentoring. From the activity, the results of the improvement of knowledge and understanding of health cadres regarding Covid-19 infection, prevention and initial management that can be done. Improvements in the application of health protocols, namely the technique of using masks and washing hands so that the prevention of COVID-19 infection is more effective.*

**Keywords:** training and assistance, prevention, early management, Covid-19 infection, Baktiseraga

## ABSTRAK

Meskipun telah berlangsung selama 2 tahun pandemi COVID-19 melanda dunia, kondisi masih belum stabil. Bahkan dengan adanya varian baru menyebabkan fluktuasi dari jumlah kasus semakin memuncak. Masyarakat memegang peran penting dalam upaya pencegahan kejadian kasus Covid19 termasuk dalam pelaksanaan protocol kesehatan. Di Desa Baktiseraga, diperoleh informasi bahwa masih terjadi kasus infeksi Covid 19 dan bahkan saat terdapatnya varian baru Omicron, disebutkan kasus yang terjadi sejak awal tahun 2022 semakin bertambah. Diperlukan adanya kegiatan pengabdian yang menasar pada aspek pencegahan, pengenalan gejala dan tatalaksana awal dari infeksi Covid19. Pelaksanaan pengabdian dengan penyampaian materi, diskusi, praktek serta pendampingan. Dari kegiatan didapatkan hasil penambahan pengetahuan dan pemahaman kader Desa Baktiseraga mengenai infeksi Covid-19, pencegahan dan penatalaksanaan awal yang dapat dilakukan. Perbaikan dalam penerapan protocol kesehatan, yaitu teknik penggunaan masker dan cuci tangan sehingga pencegahan infeksi covid-19 lebih efektif.

**Kata kunci:** pelatihan dan pendampingan, pencegahan, penatalaksanaan awal, infeksi Covid-19, Baktiseraga

## PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai global pandemic dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan

pengendaliannya (Kemenkes 2020). Penyakit ini disebabkan oleh coronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terparah virus corona di Indonesia (Indra Jaya, 2021).

Meskipun telah berlangsung selama 2 tahun pandemi COVID-19 melanda dunia, kondisi masih belum stabil. Bahkan dengan adanya varian baru menyebabkan fluktuasi dari jumlah kasus semakin memuncak. Sejak bulan Januari 2022, kasus semakin meningkat dan diperkirakan akan tetap meningkat hingga di akhir Pebruari dan awal Maret. Hingga 11 Pebruari 2022, total kasus di Indonesia mencapai 4.763.251 (kemkes.go.id). Adapun penanggulangan pandemi memerlukan strategi penanggulangan sesuai dengan transmisi yang terjadi baik di tingkat nasional maupun provinsi, dengan tujuan: 1. Memperlambat dan menghentikan laju transmisi/penularan, dan menunda penyebaran penularan. 2. Menyediakan pelayanan kesehatan yang optimal untuk pasien, terutama kasus kritis. 3. Meminimalkan dampak dari pandemi COVID-19 terhadap sistem kesehatan, pelayanan sosial, kegiatan di bidang ekonomi, dan kegiatan sektor lainnya (Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), 2020).

Masyarakat memegang peran penting dalam upaya pencegahan kejadian kasus Covid19. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan antara lain *Physical Distancing*, kebersihan tangan, etika batuk/bersin, pemakaian masker, pembatasan aktivitas luar rumah, mempertimbangkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan memastikan akses kebersihan tangan di depan gedung fasilitas umum dan pusat transportasi (misalnya pasar, toko, tempat ibadah, lembaga pendidikan, stasiun kereta atau bus).

Dengan adanya dampak yang cukup besar terhadap kondisi ekonomi masyarakat, dan kasus yang sempat melandai sebelumnya, sedikit banyak berdampak pada masyarakat yang semakin abai dalam menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan oleh Riyadi dan Larasati (2020) dalam Seminar Nasional Official Statistics 2020 disebutkan bahwa rata-rata indeks kepatuhan responden laki-laki lebih rendah dibandingkan responden perempuan, serta terdapat

kecenderungan bahwa kaum muda lebih tidak acuh terhadap penerapan protokol kesehatan dengan rata-rata skor kepatuhan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kaum yang lebih tua.

Kondisi masyarakat yang tidak sepenuhnya taat terhadap protocol kesehatan tentunya akan semakin menyebabkan tidak terselesainya pandemic yang terjadi. Diperlukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan kepatuhan terhadap protocol kesehatan yang dapat menasar kelompok masyarakat dan cara yang tepat.

Desa Baktiseraga merupakan salah satu desa di Kabupaten Buleleng dengan jumlah penduduk Desa Baktiseraga adalah sebanyak 2920 orang, dengan 1474 laki-laki dan 1445 perempuan. Berdasarkan sebaran usia, penduduk di desa Baktiseraga didominasi oleh penduduk usia remaja dan dewasa. Terkait pelayanan kesehatan, daerah ini merupakan wilayah kerja Puskesmas Buleleng II.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bidan Desa Baktiseraga, diperoleh informasi bahwa masih terjadi kasus infeksi Covid 19 dan bahkan saat terdapatnya varian baru Omicron, disebutkan kasus yang terjadi sejak awal tahun 2022 semakin bertambah. Terjadinya kasus infeksi Covid 19 seringkali seperti fenomena gunung es, dimana banyaknya kasus yang terdeteksi, memungkinkan adanya kasus lain yang tidak terdeteksi. Hal tersebut mengingat adanya kondisi seseorang yang terinfeksi Covid19 namun tanpa gejala yang jelas. Selanjutnya disebutkan bahwa pelaksanaan pencegahan penularan infeksi Covid 19 belum terlaksana dengan baik. Apalagi dengan adanya varian baru yang memiliki gejala yang berbeda dengan varian sebelumnya dan dengan indeks penularan yang lebih tinggi. Berbagai kondisi menyebabkan peningkatan kasus yang cukup signifikan. Pengenalan terhadap gejala awal dari infeksi Covid19 juga belum begitu dipahami oleh masyarakat. Sehingga sering terjadi kesalahan dalam memepresepsikan suatu kondisi sakit pada seseorang. Ditambah lagi persepsi negative terhadap orang yang

terinfeksi Covid 19 menambah kesulitan dalam pemahaman. Oleh sebab itu, dirasakan perlu adanya kegiatan pengabdian yang menyasar pada aspek pencegahan, pengenalan gejala dan tatalaksana awal dari infeksi Covid19 ini.

Berdasarkan hasil analisis situasi diatas dapat ditemukan beberapa masalah antara lain: a) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan penularan infeksi Covid19; b) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pengenalan gejala infeksi Covid19; dan c) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang tatalaksana awal dari infeksi Covid19.

## METODE

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Metode ceramah dan diskusi yaitu untuk menyampaikan materi-materi tentang tentang insiden kasus dan bahaya dari COVID-19 serta kajian ilmiah mengenai pencegahan dengan 5 M.

2. Metode praktek atau demonstrasi yaitu untuk mendemonstrasikan bagaimana penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 secara benar.
3. Metode diskusi yaitu untuk mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan sehingga terjadi interaksi timbal balik antara para peserta dengan peserta dan antara peserta dengan pelatih.
4. Metode pelatihan dengan pendekatan modelling yaitu dengan penerapan metode pelatihan ini para peserta dapat secara langsung mengikuti pelatihan dengan memakai alat peraga.
5. Metode pendampingan yaitu melakukan pendampingan kader desa, akan dilakukan kunjungan 1 bulan sekali sebanyak 3 kali setelah pelatihan untuk melakukan pemantapan mengenai mekanisme pencegahan serta melihat bagaimana pengenalan kasus yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Pengenalan, Pencegahan dan Tatalaksana awal Covid19 dilaksanakan dengan menyasar Kader Desa Baktiseraga. Kegiatan didahului dengan mengurus ijin dan persiapan ruangan untuk pelaksanaan kegiatan. Persiapan materi yang akan diberikan kepada sasaran serta peralatan yang diperlukan.

Bertempat di ruang aula Desa Baktiseraga yang berada di Kantor Desa (lantai 2). Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh Ibu Kepala Desa Baktiseraga yang sekaligus sambutan pada kegiatan.



Disampaikan bahwa kegiatan seperti ini akan dapat memberikan manfaat besar, tidak hanya bagi kader tapi juga bagi seluruh masyarakat desa. Karena Kader desa nantinya akan membagi ilmunya kepada masyarakat yang lainnya. Kegiatan pertama adalah pemberian materi oleh dr. Ketut Andriyasa, SP. PD dengan materi mengenai apa itu Covid-19, mitos yang sering muncul, bagaimana mengetahui gejala

dari infeksi Covid-19 serta cara mencegah penularan dan resiko diakhiri dengan penanganan awal bila terindikasi terinfeksi Covid-19.



Selanjutnya dilakukan diskusi dengan seluruh peserta yaitu Kader Desa. Disampaikan bahwa banyak hal yang baru dengan lebih jelas mereka ketahui mengenai infeksi Covid-19 ini, walaupun sudah 2 tahun terlewati. Dengan perkembangan keilmuan pemahaman mengenai infeksi Covid-19 semakin jelas dan detail. Peserta (Bu Agung) menanyakan mengenai efektivitas vaksin. Dijawab bahwa vaksin merupakan salah satu hal yang dapat kita lakukan untuk memperkuat imunitas. Dengan tetap mempertahankan protocol kesehatan. Dengan vaksinasi, maka durasi dan intensitas berat penyakit/infeksi akan berkurang sehingga kesembuhan lebih tinggi. Peserta lainnya (Bu Adnyani) menanyakan mengenai Covid varian baru. Hingga waktu pelaksanaan kegiatan, untuk varian baru memang belum disampaikan oleh WHO, namun jenis kuman ini adalah virus RNA yang sangat mudah bermutasi. Bu Arini menanyakan mengenai infeksi Covid-19 yang berulang. Dijawab bahwa infeksi berulang tentu saja akan bisa terjadi, terutama jika protocol kesehatan tidak dilaksanakan dengan baik yang menyebabkan virus dapat masuk kembali sehingga menimbulkan gejala.

Kegiatan selanjutnya adalah praktik protocol kesehatan, yaitu pemilihan masker, cara penggunaan masker yang benar dan Teknik cuci tangan yang benar.



Dengan menggunakan edaran protocol kesehatan dari Kemenkes dipraktikkan secara langsung oleh tim P2M diikuti oleh peserta kegiatan. Pada awal penjelasan, peserta masih memiliki kekeliruan dalam Teknik menggunakan masker dalam hal menempatkan bagian dalam dan luar serta bagian atas dan bawah masker. Kekeliruan dalam menempatkan bagian yang memiliki bagian yang keras untuk membentuk hidung agar dapat menutup secara sempurna. Setelah melakukan praktik, para peserta bisa melakukan Teknik protocol kesehatan dengan benar.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pelaksanaan pendampingan yang dilakukan kepada para kader kesehatan Desa Baktiseraga.



Pendampingan dilakukan dengan melihat secara langsung aktivitas pencegahan penularan infeksi Covid-19 dengan protocol kesehatan, baik penggunaan masker, mencuci tangan dan pola hidup sehat. Selain itu juga dilakukan diskusi dan masukan kepada kader kesehatan desa Baktiseraga and Bidan Desa mengenai pengenalan infeksi Covid-19, pencegahan dan penatalaksanaan awal yang dapat dilakukan.

Para kader kesehatan Desa Baktiseraga sudah bisa melaksanakan pencegahan penularan infeksi Covid-19 dengan protocol kesehatan dengan baik, serta dapat menginformasikan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal. Pelatihan dan pendampingan pencegahan pengenalan dan penatalaksanaan awal kasus covid-19 di desa Baktiseraga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kader Desa Baktiseraga mengenai infeksi Covid-19, pencegahan dan penatalaksanaan awal yang dapat dilakukan. Para kader desa juga bisa memperbaiki

lebih lanjut kepada masyarakat desa Baktiseraga untuk tetap melaksanakan protocol kesehatan dengan benar.

penerapan protocol kesehatan, dalam hal ini Teknik penggunaan masker dan cuci tangan sehingga pencegahan infeksi covid-19 lebih efektif. Beberapa Teknik protocol kesehatan yang masih salah sudah terlihat membaik dan benar saat pelaksanaan pendampingan kepada kader desa. Diharapkan dengan semakin meningkatnya pemahaman dan perbaikan Teknik protocol kesehatan akan dapat menurunkan insiden kejadian infeksi Covid-19 di masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ardi, F., Soemantri, D., Greviana, N., Hidayah, R.N., Claramita, M. 2020. Buku Panduan Adaptasi Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan di Era Pandemi Covid-19. Jakarta: FK UI.
- Du Z, Xu X, Wu Y, Wang L, Cowling BJ, Meyers LA. 2020. Serial interval of COVID-19 among publicly reported confirmed cases. *Emerging infectious diseases*. 26(6).
- Huang, et al. 2020. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman PPI. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI).
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan.
- Nomor 75 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- N van Doremalen, et al. 2020. Aerosol and surface stability of HCoV-19 (SARS-CoV-2) compared to SARS-CoV-1. *The New England Journal of Medicine*. DOI: 10.1056/NEJMc2004973.
- Sawitri, A.A.S. dkk., 2020. Buku Saku Aman dari COVID-19. Denpasar: FK Unud.
- World Health Organization (WHO). 2020. Global surveillance for human infection with novel-coronavirus(2019-ncov). Interim guidance 21 January 2020. [https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov))